

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Sebagai suatu sistem, pendidikan harus memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Pendidikan nasional saat ini menghadapi tantangan besar berupa persaingan global yakni masalah kualitas dan relevansi pendidikan. Kualitas pendidikan diakui masih kurang, dan relevansi hasil pendidikan masih jauh dari tuntutan kebutuhan pembangunan akan tersedianya tenaga kerja yang terampil dalam jumlah memadai untuk mengisi kesempatan kerja atau membuka lapangan kerja baru. Masalah yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan berlomba membuka program studi tanpa dikaitkan dengan kebutuhan riil untuk mendukung percepatan proses pembangunan.¹ Seharusnya untuk mendukung percepatan proses pembangunan tenaga kerja yang memadai, maka sebelum membuka program studi baru lembaga pendidikan harus mengaitkan dengan kebutuhan riil.

Atas kondisi tersebut diperlukan peningkatan kualitas manusia dengan upaya peningkatan kualitas sektor pendidikan sebagai pendukung laju

¹ Nana Rukmana, *Strategic Partnering for Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2006), 6.

pertumbuhan. Pendidikan menjadi salah satu media pengembang kualitas sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kemampuan, peningkatan kesejahteraan, kemajuan peradaban serta ketangguhan daya saing bangsa Indonesia untuk memasuki pasar bebas perlu dilaksanakan secara terpadu.²

Pernyataan di atas sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai fungsi pendidikan nasional, pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.³

Berdasarkan Undang-undang di atas, sebagai salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diberi amanah oleh Undang-undang untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif dan siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di dunia usaha atau dunia industri.

² D. Koeshartono dan M.F Shellyana Junaedi, *Hubungan Industrial: Kajian Konsep dan Permasalahan* (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2005), 13.

³ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut tentu siswa SMK harus memiliki kemampuan baik itu teori maupun praktik. Maka dari itu, lembaga SMK perlu membangun relasi dengan dunia usaha/dunia industri.

Dalam Al-Qur'an juga terdapat anjuran untuk senantiasa melakukan hubungan dengan sesama manusia (masyarakat), yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya :

“... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran ...”.⁴

Ayat tersebut jika kita tarik pada dunia pendidikan, maka telah kita ketahui bersama bahwa pendidikan merupakan sistem yang terbuka. Sebagai sistem yang terbuka berarti lembaga pendidikan harus selalu mengadakan kerjasama dengan lingkungan yang disebut sebagai suprasistem. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh pidarta di dalam bukunya.

Lembaga pendidikan bukanlah badan yang berdiri sendiri dalam membina pertumbuhan dan perkembangan putra-putra bangsa, melainkan ia merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas dan selalu mengadakan kerjasama secara bersama-sama untuk membangun dibidang pendidikan.⁵

Sejalan dengan pernyataan tersebut, dari hubungan industrial yang dijalin jika dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik, maka SMK akan mampu mengikuti perkembangan mutakhir pendidikan tinggi, khususnya iptek, sehingga apa yang diajarkan di SMK tidak ketinggalan dengan perkembangan iptek, selain itu juga dapat membantu ketercapaian tujuan SMK, meningkatkan

⁴ Al-Qur'an, 5:2.

⁵ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 178-180.

produksi, menambah kemungkinan kesempatan kerja, dan lebih membantu menjamin pembagian yang merata dari hasil pembangunan nasional. Di samping itu hubungan industrial ini dapat membantu pemerintah dalam bekerja sama dengan organisasi-organisasi pengusaha maupun dengan lembaga pendidikan.⁶

Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha atau dunia industri merupakan strategi pembelajaran dan bisnis yang dapat memberikan keuntungan kedua belah pihak. Oleh karena itu, berjalannya program pendidikan kejuruan sangat tergantung pada komitmen dari kedua belah pihak yaitu sekolah dan dunia usaha atau dunia industri dalam menjalankan kerjasama. Dalam prakteknya kerjasama antara pihak sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri tidak selalu berjalan lancar.

Maka dari itu dalam menjalankan upaya ini manajemen humas sekolah memegang peranan penting untuk turut mendukung terwujudnya suatu hubungan kerjasama yaitu dengan membina komunikasi yang baik serta membina hubungan harmonis kepada publik baik itu *intern* maupun *ekstern*.⁷

Pentingnya humas dapat dikaitkan pula dengan semakin banyaknya isu berupa kritik-kritik dari masyarakat tentang tidak sesuainya produk sekolah dengan kebutuhan pembangunan, bahwa lulusan sekolah merupakan produk yang tidak siap pakai, semakin membengkaknya jumlah anak putus sekolah, semakin banyaknya pengangguran. Untuk memecahkan masalah tersebut bukan semata-mata hanya tanggungjawab sekolah melainkan juga perlu meningkatkan

⁶ Koeshartono, *Hubungan Industrial: Kajian*, 1.

⁷ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 27.

keefektifan hubungan sekolah dengan masyarakat terutama dengan dunia usaha/dunia industri.

Dengan adanya humas di dalam lembaga pendidikan, maka akan terjalin kerjasama antara semua pihak, baik warga sendiri (*public internal*) dan masyarakat umum (*public eksternal*). Sehingga hubungan yang harmonis akan membentuk, (1) saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja, (2) saling membantu antar sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti pentingnya peran masing-masing, (3) kerjasama yang erat antar sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggungjawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.⁸

SMK Negeri Darul Ulum Muncar merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki visi dan misi dalam menyiapkan lulusannya selain untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga mencetak kader lulusan yang siap kerja disegala bidang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing siswa.

SMK Negeri Darul Ulum Muncar merupakan sekolah menengah kejuruan dengan tujuh bidang kompetensi keahlian yaitu, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknika Kapal Penangkap Ikan (TKPI), Busana Butik (BB), Akuntansi (Ak), Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi) dan Multimedia (MM) yang kesemuanya itu dalam mewujudkan visi dan misinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar

⁸ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 166.

selalu berupaya menjalin kerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri. Sekolah ini merupakan salah satu SMK Negeri di Banyuwangi yang berdiri di lingkungan pondok pesantren. Hubungan kerjasama yang dijalin dengan dunia usaha/dunia industri semakin luas dan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 23 Mei 2016 menemukan beberapa data yaitu SMK Negeri Darul Ulum Muncar telah sedang bekerjasama dengan 157 du/di dalam negeri dan 1 du/di luar negeri yaitu Jepang. Adapun bentuk kerjasama yang dijalin dengan dunia usaha/dunia industri terdiri atas sinkronisasi kurikulum, praktek kerja industri (prakerin), *On the Job Training*, dan penyaluran tamatan yang dalam hal ini difasilitasi langsung oleh BKK (Bursa Kerja Khusus) dan di bawahi oleh Badan Disnakertrans.⁹ Terjalannya hubungan kerjasama antara Sekolah dengan dunia usaha/dunia industri ini tentunya tidak lepas dari peran humas di dalam lembaga tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Panuri selaku Kepala Sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar:

Humas merupakan pintu utama bagi lembaga kami untuk menjalin hubungan dengan berbagai pihak yang ada di dalam maupun yang ada di luar terutama dengan dunia usaha atau dunia industri.¹⁰

Hal ini juga dikuatkan dengan wawancara peneliti bersama Untung selaku waka humas SMK Negeri Darul Ulum Muncar:

Mengingat tujuan SMK untuk mencetak kader lulusan yang siap kerja sesuai kompetensinya, maka saya sebagai waka humas selalu berusaha menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri baik dalam negeri maupun luar negeri, dan alhamdulillah kerjasama yang kami jalin sampai saat ini bisa sampai di Jepang. Dan kami juga

⁹ *Observasi*, Banyuwangi, 23 Mei 2016.

¹⁰ Panuri, *wawancara*, Banyuwangi, 28 Juli 2016.

bekerjasama langsung dengan Disnakertrans untuk penyaluran tamatan di dunia usaha/dunia industri.¹¹

Melalui penelitian ini penulis berharap mampu menggali dan memahami strategi manajemen yang dilakukan oleh humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang ada di SMK yakni meningkatkan mutu lulusan SMK. Dari uraian di atas maka peneliti mengusulkan judul penelitian “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menjalinkan Kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang tersebut, maka Fokus Penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana evaluasi hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?

¹¹ Untung, *wawancara*, Banyuwangi , 28 Juli 2016.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹²Berdasarkan fokus penelitian diatas maka, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹³

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

¹²IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

¹³Ibid., 45.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen hubungan masyarakat.

Selain itu, dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menjalinkan Kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”.
- 4) Serta dapat menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi SMK Negeri Darul Ulum Muncar

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi peningkatan kerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

- 2) Dapat memberikan masukan yang positif serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh lembaga terkait.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat untuk lebih mendukung dan memperhatikan perkembangan yang dilakukan oleh SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memerlukan pemaparan untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Pemaparan tentang istilah ini sangat penting untuk menghindari terjadinya bias dan absurditas makna. Beberapa istilah yang digunakan peneliti diantaranya adalah:

¹⁴ Ibid., 45

1. Manajemen Humas

Manajemen humas yang dimaksud peneliti disini adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan untuk mengatur hubungan antara lembaga pendidikan dengan khalayaknya.

Hal ini sebagaimana pendapat Ruslan dalam bukunya Nasution, manajemen humas adalah suatu proses menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.¹⁵

2. Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di)

Dunia Usaha/Industri yang dimaksud peneliti adalah lapangan kerja bagi siswa maupun masyarakat yang sudah mempunyai keterampilan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Penti Suryani dalam bukunya mengatakan, dunia usaha adalah suatu unit kegiatan produksi yang mengolah sumber-sumber ekonomi atau faktor-faktor produksi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat.¹⁶ Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang

¹⁵ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010),11.

¹⁶ Penti Suryani, *Manajemen Agribisnis* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 12.

jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, tidak termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.¹⁷

Dari uraian diatas, manajemen hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dan warga sekolah dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan dan latihan sehingga mereka dapat mengenal dan memahami bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya sebagai aplikasi dari teori yang telah dipelajari di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap keseluruhan skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kajian teori

¹⁷ Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.

mencakup tentang Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menjalinkan Kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab empat menjelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima merupakan bab penutup, dalam bab ini akan mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.